

Edukasi Manajemen Waktu Oleh Kepala Sekolah Sebagai Penguatan Karakter Disiplin Waktu Siswa

Yakobus Adi Saingo¹

¹Program Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Corresponding Author: y.a.s.visi2050@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze how time management education by the school principal strengthens the time discipline character of fifth grade students at SD Inpres Lili. This study uses a qualitative method. Data collection was conducted by interviewing 1 school principal and 4 fifth grade students. The data were analyzed based on time management indicators and were described in a meaningful way. The results of the study found that the school principal had carried out time management educational activities in accordance with good time management indicators on a regular basis for fifth grade students which added to pedagogical knowledge in strengthening the character of time discipline.

Article History:

Received: 2023-06-02

Reviewed: 2023-06-10

Published: 2023-06-30

Keywords:

Time Management, Principal, Character, Time Discipline

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana edukasi manajemen waktu oleh Kepala Sekolah sebagai penguatan karakter disiplin waktu siswa kelas V di SD Inpres Lili. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dengan mewawancarai 1 orang kepala sekolah dan 4 orang peserta didik kelas V. Data dianalisis berdasarkan indikator manajemen waktu dan dideskripsikan secara bermakna. Hasil Penelitian ditemukan bahwa Kepala Sekolah telah melaksanakan aktifitas edukasi manajemen waktu sesuai dengan indikator manajemen waktu dengan baik secara rutin bagi peserta didik kelas V yang menambah pengetahuan pedagogis dalam penguatan karakter disiplin waktunya.

Sejarah Artikel:

Diterima: 2023-06-02

Direview: 2023-06-10

Disetujui: 2023-06-30

Kata Kunci:

Manajemen Waktu, Kepala Sekolah, Karakter, Disiplin Waktu.

PENDAHULUAN

Negara yang tertinggal dan sulit berkembang secara umum dikarenakan banyak aspek penunjang keberhasilan yang belum bisa dipenuhi secara optimal oleh masyarakatnya. Salah satu aspek penunjang keberhasilan tersebut yaitu budaya disiplin/kedisiplinan yang harus menjadi sebuah kebiasaan. Banyak negara tertinggal yang oknum-oknum masyarakatnya masih berpandangan bahwa kebiasaan hidup disiplin hanya sebagai beban. Menurut Nuzulina et al., (2022) bahwa, kedisiplinan sebagai aspek mendasar yang sangat berperan meningkatkan kemajuan sebuah bangsa maupun lembaga.

Bangsa yang dapat berkembang pesat dan maju adalah bangsa yang memiliki, menjaga serta mampu mempertahankan kedisiplinan dalam berbagai aspek. Kedisiplinan membuat sebuah bangsa memahami arah dan langkah-langkah kebijakan yang harus ditempuh untuk memajukan, mensejahterakan serta memberi ketenteraman pada setiap warga masyarakat yang ada dalam naungannya.

Kedisiplinan sangat penting dikarenakan menjadi salah satu faktor utama dalam sejarah kemajuan bangsa Indonesia khususnya. Para pendiri negara menunjukkan keteladanan dalam hidup disiplin pada masa-masa perjuangan dahulu, sehingga mampu merebut, menjaga dan mempertahankan

kemerdekaan Indonesia hingga saat ini. Kedisiplinan senantiasa digaungkan oleh para pendiri bangsa sehingga setiap masyarakat Indonesia dapat terus berkembang menjadi bangsa yang maju dan tidak mudah digoyahkan. Muhartini et al., (2022) menyatakan, para pendiri bangsa menjadi teladanan dalam kepemimpinan dan kedisiplinannya.

Masyarakat Indonesia sudah sepatutnya secara konsisten menjaga hidup disiplin dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk kedisiplinan yang harus dikembangkan oleh setiap warga Indonesia adalah disiplin (penggunaan) waktu yang berkaitan erat dengan ketepatan dalam mengelola waktu sehingga teratur dan terencana dengan baik dalam melakukan setiap kegiatan tertentu serta mengisi waktu yang ada dengan berbagai aktifitas bermakna. Untuk memiliki karakter disiplin waktu maka sangat dibutuhkan manajemen waktu. Seseorang dengan manajemen waktu yang diaktualisasikan melalui disiplin waktu dibuktikan dengan sikap menghargai waktu serta keteraturan dan ketepatannya bertindak, melangkah, melakukan berbagai aktivitas, sesuai jadwal yang sudah ada secara terencana. Manajemen waktu sebagai bagian dari proses perencanaan serta kontrol atas pelaksanaan sejumlah waktu yang akan dipakai dalam berbagai aktivitas tertentu, sehingga mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas seseorang (Surur & Nadhirin, 2020).

Motivasi kerja melalui manajemen waktu dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya mewujudkan dan memenuhi setiap tugas, kewajiban, keputusan, maupun perencanaan baik itu dari menit ke menit bahkan dari tahun ke tahun (Romy et al., 2021). Pemahaman mengenai manajemen waktu yang sempit akan membuat seseorang mengalami ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupannya serta akan mengalami berbagai kesulitan di masa yang akan datang (Wahidaty, 2021). Artinya, jikalau seseorang dengan sengaja menganggap remeh waktu dan menyalahgunakan kesempatan yang ada

maka berbagai menyesalan akan menimpa dirinya suatu saat nanti.

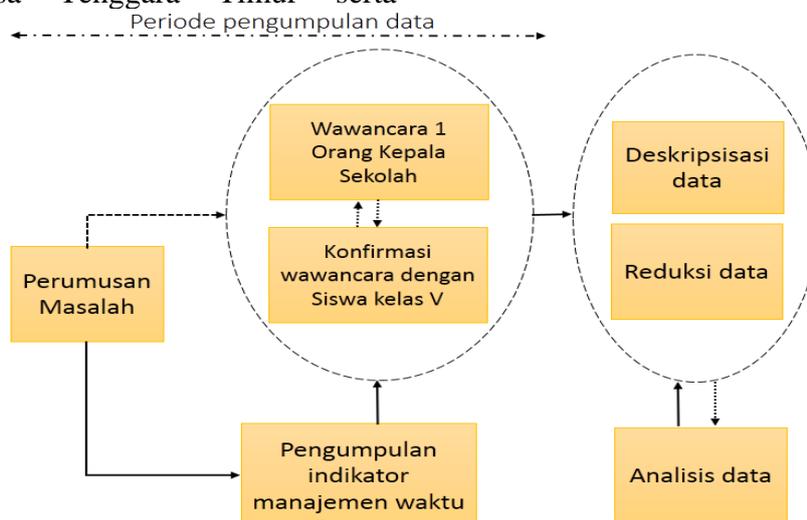
Pentingnya manajemen waktu haruslah disosialisasikan oleh setiap *stakeholder* untuk berbagai kepentingan yang dapat menunjang masa depan menjadi lebih/semakin baik. Minarto (2018) menjelaskan, menginformasikan tentang manfaat dan dampak positif dari manajemen waktu yang benar perlu dilakukan secara holistik dan berkelanjutan pada sebuah lembaga demi kemajuan setiap individu di dalamnya. Hal tersebut (sosialisasi pentingnya manajemen waktu) juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, yang di antaranya dapat dimulai sejak dini dari tingkat Sekolah Dasar.

Mengingat bahwa pada umumnya, masih terdapat banyak peserta didik yang kurang menyadari akan pentingnya manajemen waktu untuk semakin disiplin menjalani berbagai aktivitasnya di lingkungan sekolah, misalkan: masih banyaknya peserta didik yang seringkali terlambat hadir/masuk sekolah, pengumpulan tugas/PR yang melewati batas waktu yang telah ditentukan, waktu lebih banyak dihabiskan untuk bermain, nonton, dan lain sebagainya. Oleh karena itu para pemangku kepentingan di lingkungan sekolah seperti Kepala Sekolah bertanggungjawab menjalankan perannya dalam mensosialisasikan dan mengupayakan peningkatan/penguatan karakter kedisiplinan waktu peserta didik melalui manajemen waktu yang terukur. Senada dengan pandangan Saadah et al., (2022) bahwa, “Kepala sekolah merupakan pimpinan yang bertanggungjawab memastikan penerapan manajemen sekolah secara benar bagi dirinya maupun seluruh warga sekolah”. Wujud penerapan manajemen Kepala sekolah di antaranya dengan mengedukasi setiap warga sekolah, khususnya peserta didik untuk memiliki karakter disiplin waktu. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana edukasi manajemen waktu oleh Kepala Sekolah sebagai penguatan karakter disiplin waktu siswa kelas V di SD Inpres Lili.

METODE PENELITIAN

Metode yang dijadikan landasan membahas penelitian dilakukan secara kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan secara prosedural untuk memperoleh pemahaman dan informasi mendalam terkait situasi sosial serta peneliti menginterpretasikan informasi dari subjek untuk dipaparkan secara bermakna (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif ini akan dilakukan dengan pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan kembali informasi yang diperoleh dari narasumber secara lebih bermakna. Pengumpulan data diperoleh dengan mewawancarai 5 orang responden yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah dan 4 orang peserta didik kelas V di SD Inpres Lili Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang- Provinsi Nusa Tenggara Timur serta

dukungan dokumentasi (foto) terkait edukasi manajemen waktu oleh Kepala Sekolah. Hansen, (2020) menjelaskan, wawancara sebagai salah satu alat efektif dalam pengumpulan data secara langsung dari responden dan secara umum dilakukan secara lisan untuk memperoleh berbagai informasi penelitian dengan lebih mendalam. Data akan dianalisis berdasarkan indikator manajemen waktu seperti yang tertera pada tabel 1 kemudian akan direduksi dan dideskripsikan secara bermakna sehingga para pembaca dapat lebih memahami mengenai aktifitas edukasi manajemen waktu oleh Kepala Sekolah sebagai penguatan karakter disiplin waktu siswa kelas V di SD Inpres Lili. Berikut adalah langkah-langkah penerapan komponen analisis data:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan perumusan masalah setelah mendapatkan informasi mengenai pokok permasalahan dalam penelitian terkait manajemen dan kedisiplinan waktu.
2. Peneliti melakukan *research* dan pengumpulan indikator-indikator manajemen waktu yang akan menjadi landasan penelitian serta analisis data.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait manajemen waktu yang berbasis indikator-indikatornya dan penerapannya.

4. Peneliti mewawancarai (konfirmasi) kepada peserta didik kelas V terkait hasil edukasi manajemen waktu yang diterapkan oleh Kepala Sekolah selama ini untuk mengetahui dampak terhadap perbaikan/ penguatan disiplin waktu.
5. Data yang telah terkumpul kemudian masuk dalam analisis data dengan mereduksi dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul menjadi lebih bermakna.
6. Peneliti dalam analisis data menguatkan pembahasan dengan dukungan informasi kepustakaan yang berkaitan dengan manajemen waktu dan kedisiplinan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Manajemen Waktu Sebagai Penguatan Karakter Disiplin Waktu

Tahapan ini memaparkan mengenai edukasi secara pedagogis oleh Kepala sekolah yang telah mendidik/mengajarkan bagi peserta didik (khusus kelas V) untuk memahami tentang manajemen waktu yang diterapkan Kepala Sekolah berbasis indikator-indikatornya yang perlu diketahui

peserta didik dan memahami tentang pentingnya penguatan karakter disiplin waktu peserta didik yang jikalau diterapkan secara konsisten maka akan berdampak pada terbentuknya penguatan karakter disiplin waktu secara konsisten. Indikator-indikator manajemen waktu dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Manajemen Waktu

No	Indikator Manajemen waktu	Keterangan
1	Mampu menetapkan tujuan	1.Menghargai waktu sasaran
2	Mampu menyusun prioritas	1.Mendahulukan kebutuhan dan bukan keperluan 2.Kejelasan dalam pertimbangan
3	Mampu menyusun jadwal	1.Bertindak dengan optimalisasi waktu 2.Keteraturan waktu
4	Mampu Meminimalisir gangguan	1.Ketepatan dalam bertindak 2.Evaluasi penggunaan waktu
5	Mampu mendelegasikan tugas rutin	1.Pengalokasian waktu secara tepat guna

Sumber: (Harlina et al., 2014)

Edukasi Manajemen Waktu oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam berbagai kesempatan juga senantiasa mengedukasi peserta didik kelas V di sekolah dengan himbauan untuk dapat memahami tentang pentingnya penerapan manajemen waktu yang berbasis indikator-indikator yang wajibhidupi serta dijiwai sebagai bagian dari penguatan karakter disiplin waktu, antara lain: *Pertama*, mampu menetapkan tujuan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pribadi yang senantiasa menyusun tujuan kegiatannya secara jelas dikarenakan adanya sikap dan kesadaran menghargai waktu. Kepala Sekolah menyampaikan pada peserta didik kelas V di SD Inpres Lili bahwa disiplin waktu yang terbentuk dalam diri seseorang, beranjak dari sikap dasar yang berpandangan bahwa sikap pemanfaatan waktu secara baik dan benar sangat penting dalam kehidupan. Salah satu wujud nyata nyata adalah dengan menghargai waktu dalam berbagai situasi dan kondisi. Misalkan peserta didik yang rumahnya dekat dengan lokasi sekolah tidak boleh menunggu waktu sudah mepet baru dirinya berangkat menuju

sekolah atau peserta didik harus menyelesaikan tugas jauh hari sebelum batas waktu pengumpulan tugas sehingga memiliki waktu yang cukup untuk memeriksa kembali hasil pekerjaannya. Hal tersebut (menghargai waktu) merupakan salah satu aspek manajemen waktu yang baik dan benar.

Peserta didik menyampaikan bahwa kesadaran untuk senantiasa menghargai waktu terkadang masih kurang dimiliki oleh kebanyakan peserta didik di SD Inpres Lili. Hal itu terbukti dari masih banyaknya peserta didik yang terlambat masuk sekolah serta masih ada yang sering terlambat mengumpulkan tugas (pekerjaan rumah) ke guru-guru terkait. Peserta didik mengakui bahwa mereka seringkali disadarkan oleh Kepala Sekolah bahwa. Tanpa adanya sikap menghargai waktu disertai penggunaan waktu yang tepat maka seseorang yang tidak memiliki karakter disiplin waktu, cenderung akan menjadi pribadi yang *teledor* dan akan kehilangan banyak kepercayaan yang diberikan pada dirinya ketika tidak menghargai waktu yang ada. Peserta didik menyadari bahwa tanpa sikap menghargai waktu, maka seseorang akan mengalami

banyak kegagalan dan kehilangan kepercayaan.

Individu yang memiliki tujuan yang jelas dalam bertindak, diketahui dari dirinya sebagai pribadi yang menghargai waktu. Menghargai waktu sebagai aspek penting dalam manajemen waktu. Karena orang yang menghargai waktu akan mengalami pembentukan karakter ke arah yang positif dan bertanggung jawab atas setiap kepercayaan yang diperolehnya. Menghargai waktu merupakan bagian dari pengembangan karakter yang positif menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggungjawab (Rosyad, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa orang yang menghargai waktu akan berupaya mengisi waktunya dengan tujuan yang jelas dengan berbagai aktifitas bermakna atau yang mampu memberi dampak positif bagi dirinya. Pengajar yang berkualitas harus memiliki daya saing tinggi dan mampu membantu anak didiknya dengan menghidupi kedisiplinan dalam berbagai hal, termasuk disiplin pemanfaatan waktu untuk berkembang (Pangestu & Nuraini, 2020). Agustiana et al., (2018) menambahkan, Individu dengan kedisiplinan manajemen waktu yang benar memandang setiap detik dalam aktifitasnya sebagai kesempatan berharga yang harus dipergunakan sebaik-baiknya. Jikalau hal tersebut diciptakan sebagai sebuah kebiasaan maka akan menjadi dasar yang kuat dalam membangun karakter disiplin waktu dari setiap individu.

Kedua, mampu menyusun prioritas. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pribadi yang mampu menyusun prioritas dalam berbagai kegiatan perlu memahami untuk senantiasa mendahulukan kebutuhan penting dan bukan keperluan. Kepala Sekolah SD Inpres Lili memberi pemahaman bahwa peserta didik dengan manajemen waktu yang baik harus memiliki *list-list* kegiatan yang mau/akan dikerjakannya sepanjang hari. Dari *list-list* kegiatan tersebut, maka peserta didik dapat berinisiatif menentukan apa saja kegiatan yang akan didahulukan (diprioritaskan). Prioritas kegiatan biasanya mendahulukan kegiatan utama yang

waktunya sudah cukup mendesak untuk dilaksanakan. Dengan mengetahui berbagai aktifitas prioritas akan sangat membantu peserta didik menjalani tahapan-tahapan kegiatan secara menyeluruh dan tidak mengorbankan kegiatan lainnya.

Peserta didik mengakui bahwa kepala sekolah seringkali menghimbau supaya pemanfaatan waktu dilakukan secara benar dengan mendahulukan kebutuhan dan bukan keperluan yang masih dapat ditunda, khususnya dalam aktifitasnya dalam proses pembelajarandi sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Peserta didik dianjurkan bahwa setiap kegiatan yang rencananya akan dilakukan sepanjang hari sebaiknya dibuatkan dalam sebuah catatan khusus secara berurutan. Catatan khusus ini yang akan dijadikan panduan dalam menentukan hal-hal penting yang akan dikerjakan terlebih dahulu sehingga semua target dalam beraktivitas dapat terealisasikan secara optimal seperti yang diharapkan. Skla prioritas yang disusun secara teratur membantu kedisiplinan peserta didik beraktivitas mengerjakan berbagai tugas tanpa ada lagi yang terbengkalai.

Aspek penting lainnya dalam manajemen waktu yaitu adanya upaya menentukan skala prioritas untuk memaksimalkan pemanfaatan waktu yang ada. Skala prioritas akan membantu seseorang menentukan dan mengambil langkah-langkah terbaik untuk mendahulukan hal-hal penting yang akan berdampak pada kebaikan dirinya. Kiswati & Chasanah, (2019) menjelaskan, menentukan prioritas membantu individu untuk lebih fokus pada berbagai target pencapaian dan membantunya mempertahankan produktivitas di manapun. Mempunyai prioritas merupakan bagian dari manajemen waktu sehingga mampu mengontrol batasan-batasan penggunaan waktu dan hal penting yang harus diutamakan.

Kepala Sekolah juga menjelaskan, memiliki pertimbangan yang jelas untuk mendahulukan pekerjaan yang penting terlebih dahulu merupakan bagian dari kemampuan menyusun skala prioritas secara

benar. Pertimbangan yang jelas dilakukan berdasarkan manajemen waktu yang baik dan benar merupakan suatu teknik untuk mengatur dan meningkatkan penggunaan waktu secara efektif. Oleh karena itu, Kepala Sekolah SD Inpres Lili berpandangan bahwa manajemen waktu yang baik dari peserta didik dapat terlihat pada perencanaan dan pertimbangan terhadap setiap tahapan kegiatan yang akan dilakukan, sejak masih ada di rumah maupun ketika ada di lingkungan sekolah. Artinya jikalau suatu kegiatan di sekolah dilakukan dengan baik sesuai perencanaan waktu yang telah dirancang maka dapat berdampak pada kegiatan tersebut berjalan dengan sukses/baik pula. Pola ataupun kebiasaan secara disiplin merencanakan penggunaan waktu secara efektif dan efisien merupakan bagian dari manajemen waktu yang baik sehingga hal tersebut dapat diindikasikan bahwa manajemen waktu sebagai bagaian dari penguatan karakter disiplin dari seseorang.

Peserta didik mengakui bahwa mereka senantiasa diingatkan bahwa dalam unsur perencanaan, sebaiknya wajib memiliki kemampuan memprediksikan sebab-akibat, sehingga dapat menentukan pendekatan-pendekatan yang dapat ditempuh untuk mewujudkan capaian hasil yang optimal. Perencanaan matang sangat membantu peserta didik untuk merealisasikan target sesuai waktu yang tersedia baginya. Misalkan dalam konteks mengerjakan tugas rumah, biasanya terdapat mata pelajaran yang secara bersamaan harus diselesaikan dan dikumpulkan keesokan harinya, maka peserta didik sudah dibiasakan untuk secara terencana dapat mengerjakan tugas yang dipandang mudah terlebih dahulu kemudian mengerjakan soal-soal yang sulit sehingga pengerjaan tugas dapat terselesaikan secara menyeluruh dengan baik dan tidak banyak waktu yang habis terbuang secara sia-sia/tidak tepat sasaran.

Perencanaan merupakan salah satu kemahiran memprediksi berbagai aktifitas yang akan dijalani serta kemahiran menentukan tindakan-tindakan strategis

untuk menyelesaikan beberapa hal. Perencanaan menciptakan orang yang dapat bertindak secara terstruktur dan hal tersebut merupakan unsur penting dalam manajemen waktu (Hidayah et al., 2018). Perencanaan dalam manajemen waktu terkait dengan kemampuan memperkirakan batas-batas penggunaan waktu, memperkirakan hal apa yang tepat dalam mengisi waktu, maupun memperkirakan dampak (sebab-akibat) yang akan dialami ketika membuat sebuah keputusan dalam beraktivitas. Perencanaan yang matang dalam pembelajaran akan sangat membantu peserta didik untuk mewujudkan berbagai hal seperti yang telah diperkirakan secara tepat. Sefle & Reba, (2020) menjelaskan, dalam dunia pendidikan, kepemimpinan di lingkungan sekolah harus mampu mengarahkan anggotanya untuk hidup dalam kedisiplinan.

Ketiga, mampu menyusun jadwal. Kepala sekolah menjelaskan bahwa segala kegiatan pribadi maupun lembaga akan berjalan sesuai harapan ketika mampu menyusun jadwal terkait urutan aktifitas yang akan dikerjakan. Begitu pula terhadap setiap peserta didik kls V harus mampu membuat jadwal kegiatan pribadinya, sehingga dapat mengoptimalkan waktu yang ada padanya. Optimalisasi waktu dalam konteks pembahasan ini yaitu dapat memanfaatkan waktu secara tepat dan terukur. Pemanfaatan waktu secara terukur berguna dalam membantu peserta didik kelas V di SD Inpres Lili pada saat akan bertindak atau mengambil sebuah sikap ketika hendak mengerjakan sesuatu hal, yang mana akan berupaya mengisi waktu dengan mengerjakan hal-hal penting (substansial) dalam setiap proses pembelajaran sebaik mungkin sehingga akan menghasilkan dampak positif bagi dirinya seperti mendapatkan nilai yang tinggi. Kepala Sekolah SD Inpres Lili memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan waktu dalam setiap tindakan sebaik mungkin, di antaranya dengan menginstruksikan untuk jangan menghabiskan waktu hanya untuk bermain dan bercerita sesuatu hal yang tidak berfaedah.

Peserta didik mengakui bahwa Kepala Sekolah mewajibkan setiap peserta didik di SD Inpres Lili, khususnya yang ada di kelas V supaya menggunakan waktu sebaik mungkin. Salah satu wujudnya yaitu dengan tidak pernah menganggap remeh setiap tugas pelajaran yang diberikan guru sehingga mengulur-ngulur waktu dalam penyelesaian tugas tersebut. Namun sesegera mungkin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan ketika sudah selesai, masih menggunakan sisa waktu yang ada untuk memeriksa/mengoreksi kembali hasil pengerjaan tugas yang telah diperoleh. Hal tersebut cukup membantu dalam pembentukan karakter disiplin waktu dari peserta didik kelas V di SD Inpres Lili.

Pemanfaatan waktu berdampak pada meningkatnya produktivitas seseorang secara optimal, karena menyadari bahwa kesempatan jarang akan datang kembali. Hal tersebut memacu seseorang untuk mengerjakan setiap tugas ketika diberikan kesempatan untuk menggunakan waktu sebaik mungkin. Trivana & Manambangtua, (2017) menjelaskan, orang lain yang tidak menggunakan waktu dengan baik pada akhirnya akan menyesali berbagai kesempatan yang telah dilewatinya. Begitu pula dalam dunia pendidikan, peserta didik haruslah dilatih untuk menggunakan waktu secara optimal yaitu mengisinya dengan belajar segiat mungkin, sehingga dapat berdampak pada terbentuknya karakter disiplin waktu dan juga berdampak pada kemampuannya memperoleh nilai-nilai yang tinggi dalam setiap mata pelajaran di sekolah.

Kemampuan menyusun jadwal memiliki keterkaitan dengan keteraturan waktu yang akan dialami oleh orang yang menjalaninya, termasuk peserta didik. Kepala Sekolah mengajarkan peserta didik kelas V di SD Inpres Lili bahwa penggunaan waktu secara teratur harus dibiasakan sejak dini dan menjadi pola hidup yang harus dipertahankan serta dikembangkan senantiasa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penggunaan waktu secara teratur sangat membantu peserta didik semakin

disiplin dalam membagi waktu sesuai kebutuhan aktivitas, karena dirinya benar-benar memahami serta bertindak mengenai kapan harus memulai dan kapan harus mengakhiri suatu aktivitas sehingga dapat beralih ke kegiatan lainnya lagi tepat waktu.

Peserta didik menyatakan bahwa kepala sekolah senantiasa mendorong untuk menghidupi pemanfaatan waktu secara teratur untuk mengerjakan berbagai pekerjaan di sekolah maupun di rumah secara tepat guna. Peserta didik mengakui bahwa sikap yang menjunjung tinggi keteraturan dalam penggunaan waktu secara benar telah berdampak baik bagi dirinya misalkan dirinya mendapatkan semakin banyak kepercayaan dari guru, teman, maupun orang tua di rumah, karena ia dipandang sebagai orang/pribadi yang dapat diandalkan.

Bagian penting dalam manajemen waktu yaitu memiliki keteraturan dalam penggunaan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut merupakan pribadi yang disiplin dan memiliki kesadaran yang tinggi bahwa waktu yang ada tidak bisa disia-siakan namun harus diisi dengan berbagai hal yang dapat menghasilkan kebermanfaatan bagi kebaikan orang tersebut maupun pihak lain yang ada di sekitarnya. Yuangga & Sunarsi, (2020) menjelaskan, keteraturan dalam penggunaan waktu merupakan aspek penting dalam manajemen waktu yang akan membentuk karakter disiplin dari seseorang yang memiliki kemampuan mengatur dirinya sendiri bahkan sebuah lembaga yang dipimpinnya

Keempat, mampu meminimalisir gangguan. Manajemen waktu sangat membantu seseorang maupun lembaga dalam meminimalisir gangguan akibat penyalahgunaan waktu yang dapat terjadi. Kepala Sekolah mengutarakan pada peserta didik kelas V di SD Inpres Lili bahwa, manajemen waktu yang baik membantu pencegahan berbagai gangguan sehingga berdampak pada ketepatan dalam bertindak. Ketepatan dalam bertindak membantu seseorang melakukan aktifitasnya menjadi lebih tepat sasaran. Hal tersebut dipengaruhi

dengan perencanaan-perencanaan dalam menggunakan waktu yang ada semaksimal mungkin. Artinya seseorang yang disiplin memanfaatkan waktu yang ada padanya akan memahami langkah-langkah yang tepat dalam bertindak sehingga kinerjanya akan menjadi maksimal dan hasil yang diperoleh akan berdampak baik bagi dirinya maupun pihak lain yang berkepentingan langsung dengannya.

Peserta didik kelas V di SD Inpres Lili menjelaskan bahwa mereka senantiasa disadarkan untuk membiasakan diri bertindak secara tepat dan terukur karena hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang telah menghidupi aspek manajemen waktu secara benar. Ketepatan dalam bertindak membutuhkan perencanaan-perencanaan matang karena itu atas himbuan dari kepala sekolah, maka guru-guru melatih peserta didik kelas V dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan untuk merencanakan terlebih dahulu langkah-langkah yang akan ditempuh yang bertujuan agar dapat mensukseskan setiap kegiatan yang akan dijalani oleh peserta didik itu sendiri di sekolah, rumah maupun di tengah masyarakat umum. peserta didik berpandangan bahwa hal tersebut membantu pembentukan karakter disiplin dalam dirinya.

Manajemen waktu mengandung unsur ketepatan dalam membagi waktu yang ada. Hal tersebut sangat penting dalam implementasi pada aktivitas kehidupan sehari-hari sehingga tidak mengalami kekeliruan dalam melangkah yang dapat menyebabkan penyesalan karena target pencapaian tidak dapat terlaksana. Manajemen waktu yang konsisten membantu terbentuknya karakter disiplin waktu dari seseorang yang menjalaninya sehingga menciptakan dirinya sebagai pribadi yang bertanggung jawab. Dufriella & Utami, (2020) menjelaskan, individu dengan pengelolaan manajemen waktu yang benar akan mampu bertindak/melakukan berbagai aktifitas secara teratur dan tepat sehingga tidak ada bagian dari tanggung jawabnya yang terbengkalai.

Kepala Sekolah mengutarakan pada peserta didik kelas V di SD Inpres Lili bahwa, manajemen waktu terkait kemampuan meminimalisir gangguan akan optimal dalam penerapannya ketika pelaku secara rutin melakukan evaluasi penggunaan waktu. Evaluasi tersebut berkaitan dengan; apakah selama ini peserta didik telah memanfaatkan waktu secara tepat (khususnya dalam belajar) ataukah belum, apakah rencana-rencana dalam proses belajar sudah berjalan seperti yang ditentukan sebelumnya, apakah hasil belajar diperoleh seperti yang diharapkan ataukah belum, bagaimana solusi untuk meningkatkan kemampuan belajar sehingga dapat memperoleh nilai yang maksimal. Kepala sekolah menyampaikan bahwa semua bentuk evaluasi penggunaan waktu harus dibiasakan oleh peserta didik kelas V di SD Inpres Lili sehingga akan terpola dalam keseluruhan hidupnya.

Peserta didik mengakui bahwa mereka senantiasa diajarkan oleh kepala sekolah untuk secara mandiri mengevaluasi pemanfaatan waktu yang telah dijalannya. Peserta didik mengakui bahwa evaluasi penggunaan waktu sangat membantunya dalam berbagai hal, termasuk dirinya dapat belajar dari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan sekaligus belajar tentang langkah-langkah penting yang dapat ditempuh untuk membantu dirinya mencapai tujuan yang diharapkan dalam setiap aktivitas dengan mengisi waktu dengan melakukan berbagai hal secara tepat. Peserta didik terdorong untuk menjadi pribadi yang produktif karena senantiasa menggunakan/mengisi waktunya dengan berbagai aktifitas yang bermakna dan bermanfaat, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah. Evaluasi waktu secara rutin membantu dalam pembentukan karakter disiplin waktu dari peserta didik.

Bentuk manajemen waktu sebagai penguatan karakter disiplin dapat juga dilakukan dengan adanya evaluasi secara berkala atas penggunaan waktu yang ada dalam aktivitas sehari-hari. Dengan evaluasi penggunaan waktu, seseorang akan mengetahui sejauh mana tingkat

keberhasilannya mencapai sebuah target yang sudah direncanakan sejak awal serta dijalankan dalam aktifitasnya. Siregar & Iffiginia, (2019) menjelaskan, evaluasi waktu sangat membantu pelaku untuk mengintropeksi penggunaan/pemanfaatan waktu yang telah berjalan sehingga ke depan akan semakin baik dan disiplin mengisi waktu sesuai perencanaan serta mampu meminimalisir berbagai tantangan yang berpotensi menggagalkan target aktifitas yang telah direncanakan.

Kelima, mampu mendelegasikan tugas secara rutin. Indikator dari manajemen waktu tersebut terkait dengan pemahaman bahwa mandat dalam pengerjaan tugas diberikan karena adanya kepercayaan bahwa ketika seseorang diberi tugas maka ia akan mampu mengalokasikan waktu secara tepat guna untuk mengerjakan serta menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang diberikan. Dalam aktifitas edukasi manajemen waktu, kepala sekolah memaparkan bahwa dalam hal ini guru juga perlu berperan dalam pendelegasian tugas secara rutin bagi peserta didik untuk membentuk karakter disiplin waktunya. Guru harus melatih peserta didik untuk mampu secara bijak membagi/mengalokasikan waktu yang ada untuk mengerjakan tugas-tugasnya dan dapat menyelesaikan tepat waktu.

Aktualisasi (perwujudan) dari kegiatan edukasi oleh kepala sekolah kepada peserta didik kelas V terkait pengalokasian waktu secara tepat guna dilakukan dalam berbagai kesempatan, di antaranya melalui pembimbingan pedagogis manajemen waktu bagi peserta didik kelas V dan juga arahan bagi guru-guru untuk saling bekerja sama dalam mengontrol pembentukan karakter disiplin waktu dari peserta didik, sebagai berikut: 1) Pembimbingan pedagogis alokasi waktu secara tepat guna bagi peserta didik. Kepala sekolah dalam pembimbingan pedagogis rutin menyampaikan bahwa mengalokasikan waktu secara teratur pada setiap kegiatan peserta didik, mampu membentuk karakter kedisiplinan waktu. Kepala sekolah mengamati bahwa pada

umumnya peserta didik yang terlibat dalam penyalahgunaan waktu seperti sering terlambat masuk sekolah, mengumpulkan tugas/PR tidak sesuai waktu yang telah disepakati di kelas, maupun kebiasaan suka menunda-nunda ketika hendak melakukan kegiatan atau mengerjakan suatu tugas tertentu yang membuatnya kehabisan waktu. Kepala sekolah menyadarkan peserta didik tentang pentingnya manajemen waktu melalui pendekatan pedagogis sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkannya secara baik dan benar. Kepala sekolah dalam edukasi yang diberikan senantiasa mengingatkan bahwa masih terdapat peserta didik yang seringkali masih menggunakan waktu secara tidak tepat/tidak teratur sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kedisiplinan dirinya, dan banyaknya tugas sekolah yang terbengkalai.

Pembimbingan pedagogis mengenai pentingnya alokasi waktu secara tepat guna dalam penyelesaian tugas dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengajarkan, melatih, membina peserta didik sehingga memiliki kemampuan memahami pendelegasian tugas yang diberikan untuk dapat segera diselesaikan, karena jika dilakukan secara teratur maka akan berpengaruh pada kualitas kedisiplinan penggunaan waktunya. Sekolah wajib menciptakan kedisiplinan pelajar untuk mampu memanfaatkan waktu yang terbatas untuk menggapai tujuan sesuai dengan aturan/norma-norma pembelajaran yang berlaku di lingkungan tersebut (Akmaluddin & Haqqi, 2019). Melalui aktualisasi kegiatan edukasi dari kepala sekolah seperti yang terlihat pada gambar 2 tentang manajemen waktu yang baik dan benar berdampak pada perbaikan kedisiplinan waktu peserta didik kelas V yang menunjukkan bahwa jarang/tidak lagi terlibat dalam pelanggaran peraturan sekolah seperti, keterlambatan masuk sekolah, belajar tidak tepat waktu, sikap suka menunda mengerjakan tugas PR (Pekerjaan rumah), dan lain sebagainya.



Gambar 2. Kepala Sekolah SD Inpres Lili memberi pemahaman pedagogis bagi peserta didik kelas V

2) Edukasi kepala sekolah kepada guru dalam mengontrol kedisiplinan waktu peserta didik melalui pendelegasian tugas. Kepala sekolah menjelaskan bahwa untuk meningkatkan karakter disiplin waktu peserta didik maka perlu adanya keterlibatan guru-guru yang mengawasi pola dan perilaku peserta didik, khususnya dalam hal pemanfaatan waktu secara tepat guna. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa guru-guru merupakan *figure* yang harus menunjukkan keteladanan manajemen waktu dengan mewujudkan karakter kedisiplinan dalam penggunaan waktu secara optimal ketika melakukan berbagai aktivitas, khususnya dalam hal kemampuan mendelegasikan tugas kelas secara rutin

untuk dikerjakan peserta didik. Keteladanan guru terkait menghargai waktu sangat mempengaruhi perilaku disiplin peserta didik, di antaranya perilaku disiplin pemanfaatan waktu dengan benar (Suyudi & Wathon, 2020). Tugas-tugas yang telah diberikan guru harus dikontrol secara teratur untuk memastikan bahwa peserta didik menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang ada padanya sesuai batas waktu yang diperoleh. Hal tersebut merupakan upaya yang dapat ditempuh untuk membentuk karakter didiplin waktu dari peserta didik itu sendiri. Edukasi kepala sekolah kepada guru dalam mengontrol kedisiplinan waktu peserta didik melalui pendelegasian tugas dapat terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kepala Sekolah SD Inpres Lili mengarahkan guru-guru untuk mengontrol disiplin waktu peserta didik dengan pendelegasian tugas.

Penguatan Karakter Disiplin Waktu Peserta didik Kelas V SD Inpres Lili.

Kepala sekolah berpandangan bahwa manajemen waktu yang baik dan benar perlu diterapkan secara menyeluruh dan konsisten oleh setiap warga SD Inpres Lili, terkhususnya bagi peserta didik kelas V sebagai penguatan karakter didiplin waktu. Karena itu kepala sekolah secara rutin mengedukasi peserta didik kelas V untuk lebih/semakin memahami mengenai faktor-faktor pentingnya penguatan karakter didiplin waktu sebagai berikut: *Pertama*, Kehidupan yang terorganisir. Kepala Sekolah SD Inpres Lili memberikan pemahaman bagi peserta didik untuk wajib memiliki manajemen waktu yang benar sehingga membentuk karakternya menjadi disiplin dalam menjalani berbagai aktivitas sesuai waktu yang ada. Hal tersebut membantu peserta didik untuk memiliki kehidupan yang lebih terorganisir dalam mengerjakan berbagai hal di sekolah maupun di luar sekolah menjadi tidak tumpang-tindih. Kepala sekolah menjelaskan bahwa hidup terorganisir yaitu setiap tindakan dilakukan secara terencana sehingga setiap aktifitas yang dilakukan berjalan dengan lancar dan tidak ada yang terbengkalai.

Peserta didik kelas V juga berpandangan positif terkait upaya kepala sekolah dalam memberi pemahaman bahwa manajemen waktu secara baik dan benar akan membantu setiap individu memiliki kehidupan yang semakin terorganisir dalam beraktifitas. Hal tersebut terbukti dari peserta didik kelas V yang melakukan perencanaan alokasi waktu beraktifitas setiap harinya secara teratur seperti alokasi waktu belajar di rumah, alokasi waktu bermain, alokasi waktu berangkat ke sekolah agar tidak telat, dan lain sebagainya. Kehidupan yang terorganisir dikarenakan adanya manajemen waktu yang baik berdampak pada pembentukan dan penguatan kedisiplinan waktu peserta didik kelas V SD Inpres Lili.

Kehidupan yang terorganisir dengan baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kedisiplinan dalam menjalani berbagai aktivitas sesuai dengan waktu yang telah dirancang sebelumnya. Manajemen waktu membuat sikap dan

tindakan seseorang lebih terorganisir yang diwujudkan dengan adanya perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, penetapan tujuan serta kemampuan mengukur pencapaian (Nurkholis et al., 2021). Kehidupan yang terorganisir merupakan kehidupan yang terencana dengan pemanfaatan waktu dan berbagai sumber daya secara tepat guna dan optimal yang akan berpengaruh pada pencapaian target. Artinya, jika seseorang tidak mempunyai manajemen waktu yang baik maka akan mempengaruhi pada menurunnya tingkat kedisiplinan sehingga berbagai aktivitasnya akan menjadi kacau/tidak teratur.

Kedua, menghindarkan dari kecemasan. Kepala Sekolah SD Inpres Lili menyatakan bagi peserta didik bahwa kemampuan mengelola waktu dengan tepat dan teratur membuat seseorang dapat mengambil berbagai langkah-langkah strategis, efisien dan efektif untuk membantu dirinya secara pribadi mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan secara optimal. Orang tersebut menjadi pribadi yang benar-benar memahami berbagai sikap dan tindakan yang harus dilakukan sehingga dirinya dapat terhindar dari berbagai kesalahan yang hanya akan berdampak buruk dan menghadirkan kecemasan dalam hari-hari hidupnya.

Peserta didik mengakui bahwa apabila dirinya tidak memiliki manajemen waktu yang teratur akan berdampak buruk pada berbagai aspek hidupnya, salah satunya akan menimbulkan kecemasan atau kekhawatiran karena tidak dapat melakukan berbagai hal dengan tepat waktu. Misalkan peserta didik yang rumah (tempat tinggal) nya jauh dari sekolah disadarkan untuk datang ke sekolah lebih awal supaya tidak terhalang oleh berbagai hambatan di perjalanan seperti kemacetan, yang dapat menyebabkan dirinya terlambat masuk sekolah. Peserta didik kelas V mengungkapkan bahwa manajemen waktu yang baik berdampak pada meningkatnya kedisiplinan diri sehingga dengan sendirinya menghilangkan perasaan cemas pada sebuah keterlambatan waktu terus berkurang.

Manajemen waktu yang baik dan benar dari seseorang menyebabkan dirinya mampu hidup secara teratur dan terhindar dari berbagai kecemasan yang diakibatkan oleh penyalahgunaan waktu yang ada. Kehidupan teratur dengan kedisiplinan waktu membantu seseorang mewujudkan tujuan secara terencana yang pada akhirnya menghilangkan perasaan cemas akibat sebuah kegagalan (Sari, 2019). Karena pada umumnya banyak orang mengalami penyesalan di kemudian hari karena menganggap dirinya telah menyia-nyaiakan waktu dan kesempatan yang pernah diperolehnya.

Ketiga, meningkatkan Produktifitas. Kepala Sekolah SD Inpres Lili mengingatkan peserta didik bahwa manajemen waktu membentuk kedisiplinan seseorang dalam mengelola dan mengontrol pemanfaatan waktu secara optimal sehingga dapat berdampak bagi peningkatan hasil/produktifitas dirinya, khususnya dalam hal belajar. Kepala sekolah menjelaskan bahwa orang dengan manajemen waktu yang konsisten akan memahami langkah-langkah maupun keputusan prioritas yang dapat ditempuh sehingga setiap target yang telah ditetapkan sebelumnya, dapat dicapai secara maksimal, hal tersebut juga akan berdampak pada kepuasan atas hasil kinerja dirinya.

Peserta didik mengakui bahwa produktifitas dalam proses pembelajaran mereka terlihat semakin meningkat ketika menerapkan manajemen waktu yang baik dan benar. Ketika peserta didik “pintar” mengalokasikan waktunya secara terencana dan teratur dalam aktifitas bersekolah maupun proses belajar maka secara umum nilai-nilainya semakin meningkat dan banyak guru yang merasa puas dengan kinerjanya masing-masing. Peserta didik mengakui bahwa produktifitas mereka dalam setiap aktifitas pembelajaran semakin menunjukkan kemajuan karena adanya penguatan karakter disiplin waktu. Kinerja yang semakin baik dalam hal belajar dibuktikan dengan semakin meningkatnya nilai-nilai mata pelajaran dalam kelas.

Manajemen waktu sangat penting dalam memaksimalkan hasil yang diperoleh seseorang dikarenakan waktu sebagai sumber daya yang tidak dapat diproduksi dan diulang kembali oleh siapapun (manusia) ketika melewatkan kesempatan yang ada. Sehingga setiap orang dituntut untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan disiplin dalam pengaturan waktu sehingga dirinya tidak mengalami ketertinggalan. Artinya seseorang yang secara sengaja ataupun tidak sengaja menyia-nyaiakan waktu yang ada maka memiliki kecenderungan akan mengalami berbagai penyesalan karena menganggap dirinya sebagai orang/pihak yang gagal. Hudaya, (2018) menjelaskan, disiplin waktu pada peserta didik, meliputi: ketepatan waktu, mencakup datang maupun pulang sekolah sesuai waktu yang telah ditetapkan, melakukan aktivitas belajar sesuai waktu yang ada baik di sekolah maupun di rumah, tidak bolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

SIMPULAN

Penerapan manajemen waktu yang baik dan benar akan berdampak bagi pembentukan karakter disiplin waktu peserta didik di manapun dirinya berada, khususnya di lingkungan sekolah. Kepala sekolah secara rutin telah melaksanakan aktifitas edukasi manajemen waktu berbasis indikator-indikatornya dengan memberikan pemahaman pedagogis yang menyadarkan peserta didik kelas V di SD Inpres Lili mengenai pentingnya penguatan karakter disiplin waktu peserta didik yang jika diterapkan secara konsisten maka akan berdampak pada terbentuknya penguatan karakter disiplin waktu secara konsisten. Edukasi yang dilakukan kepala sekolah berbasis indikator manajemen waktu yakni: Mampu menetapkan tujuan, mampu menyusun prioritas, mampu menyusun jadwal, mampu meminimalisir gangguan, mampu mendelegasikan tugas rutin. Dalam upaya edukasinya, kepala sekolah juga menjalankan aktualisasi pedagogis *Time Management* berupa pembimbingan dan

pemberian pemahaman pedagogis bagi peserta didik untuk senantiasa mengalokasikan waktu secara tepat guna dalam penyelesaian tugas-tugas pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga mengarahkan guru-guru untuk mengontrol disiplin waktu peserta didik dengan pendelegasian tugas yang dilaksanakan secara rutin.

Manajemen waktu yang tepat, teratur dan konsisten mampu membantu peserta didik untuk terhindar dari berbagai pelanggaran atas aturan-aturan terkait kedisiplinan di lingkungan sekolah, misalkan: terhindar dari keterlambatan masuk jam sekolah, terhindar dari kebiasaan suka mengulur-ngulur waktu, terhindar dari keterlambatan mengumpulkan tugas/PR sekolah dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi salah satu alternatif yang ditempuh Kepala Sekolah SD Inpres Lili sebagai bagian dari langkah strategis untuk menanamkan pentingnya nilai-nilai manajemen waktu yang mampu berdampak pada penguatan karakter disiplin waktu peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana, I. G. A. T., Tika, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pelatihan Membuat Daftar Isi Dan Daftar Pustaka Dengan Sekali Klik Berbantuan Mendeley Bagi Para Dosen PTS dalam Menyusun Artikel dan Laporan Penelitian Se-Kabupaten Buleleng. *NGAYAH: Jurnal Majalah Aplikasi Ipteks*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v2i2.15540>
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.3314/JES.V5I2.467>
- Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *JRAMB: Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50–64. <https://dx.doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teoritis Dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, 27(3), 283–294. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Harlina, A. P., Suharso, & Hartati, M. T. S. (2014). Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Kontrak Perilaku. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 1–8.
- Hidayah, R., Ridwan, A., & Cahyo, Y. (2018). Analisa Perbandingan Manajemen Waktu Antara Perencanaan dan Pelaksanaan. *JURMATEKS: Jurnal Manajemen Teknologi Dan Teknik Sipil*, 1(2), 281–290. <http://dx.doi.org/10.30737/jurmateks.v1i2.416>
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research And Development Journal Of Education*, 4(2), 86–97. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Kiswati, S., & Chasanah, U. (2019). Nalisis Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Penerapan Manajemen Waktu Pada Pembangunan Rumah Sakit di Jawa Tengah. *Jurnal NeoTeknika*, 5(1), 1–7. <https://dx.doi.org/10.37760/neoteknika.v5i1.1367>

- Minarto, W. Y. (2018). Hubungan Kesiapan Belajar, Manajemen Waktu, Kecemasan Dalam Mengerjakan Tes, Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif Siswa SMK. *Jurnal Teknologi, Kejujuran Dan Pengajarannya*, 41(1), 37–44. <http://dx.doi.org/10.17977/um031v41i12018p037>
- Muhartini, Hitami, M., & Yusuf, K. M. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Mengajar Perspektif Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Peranap. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 341–350. <https://dx.doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>
- Nurkholis, A., Susanto, E. R., & Wijaya, S. (2021). Penerapan Extreme Programming dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Publik. *J-SAKTI: Jurnal Sains Komputer Dan Informatika*, 5(1), 124–134. <https://doi.org/10.30645/J-SAKTI.V5I1.304>
- Nuzulina, Azhar, & Burhanud, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 7(2), 200–209. <http://dx.doi.org/10.34125/kp.v7i2.732>
- Pangestu, K., & Nuraini, N. L. S. (2020). Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri. *ESJPGSD: Elementary School Journal*, 10(2), 40–47. <https://doi.org/10.24114/ESJPGSD.V10I2.20890>
- Romy, E., Gultom, S., & Mudjisusaty, Y. (2021). Budaya Organisasi, Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Bahasa Mandarin Sd Di Kota Medan. *ESJPGSD: Elementary School Journal*, 11(3), 284–289. <https://doi.org/10.24114/esjggsd.v11i3.24927>
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173–190. <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Saadah, M., Rahmayati, G. T., Saely, E., & Shaleh. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mewujudkan Kinerja Teamwork di MI NU II Pontianak. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 7(4), 453–459. <http://dx.doi.org/10.34125/kp.v7i4.863>
- Sari, I. K. (2019). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN Salatiga 05 Terhadap Nilai Raport. *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 53–56. <http://dx.doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1445>
- Sefle, S., & Reba, Y. A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Dan Kepribadian Terhadap Persistensi Guru SD Negeri Se-Distrik Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat. *ESJPGSD: Elementary School Journal*, 10(2), 76–85. <https://doi.org/10.24114/ESJPGSD.V10I2.20897>
- Siregar, A. C., & Iffiginia. (2019). Penggunaan Critical Path Method (CPM) Untuk Evaluasi Waktu dan Biaya Pelaksanaan Proyek. *TEKNIKA: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 15(2), 102–111. <http://dx.doi.org/10.36055/tjst.v15i2.6816>
- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

- Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–94. <http://dx.doi.org/10.23917/psikonomi.v2i2.339>
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195–205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Trivana, L., & Manambangtua, A. P. (2017). Section Articles Optimalisasi Waktu Pengomposan Pupuk Kandang dari Kotoran Kambing dan Debu Sabut Kelapa dengan Bioaktivator EM4. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 9(1), 16–24.
- Wahidaty, H. (2021). Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1880–1889. <http://dx.doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19. *Jurnal Guru Kita*, 4(3), 51–58. <https://doi.org/10.24114/JGK.V4I3.19472>